

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi perilaku atau pemimpin atau staf dengan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang unggul. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam melakukan tugas, peran, dan membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Kompetensi merupakan hasil belajar dari perspektif pedagogik yang meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap pekerjaan. Sebagai ciri khas individu, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian yang relatif stabil, terbaca dan diukur dari perilaku seseorang di tempat kerja dan dalam berbagai situasi.¹

Perolehan pengetahuan dan keterampilan adalah proses yang dialami semua manusia sepanjang hidupnya secara kompleks. Pendidikan menjadi tolak ukur terciptanya lingkungan dan proses belajar yang menjadi peluang peserta didik dalam melakukan improvisasi diri, mengembangkan keagamaan, kecerdasan, akhlak terpuji, serta bakat atau peluang yang ada pada diri peserta didik. Dalam istilah lain, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dalam lembaga formal dan informal, dan pembelajaran kitab kuning adalah proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan menjadi bagian dari unsur terpenting. Pendidikan telah didefinisikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2001 yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan terstruktur dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat menciptakan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna menciptakan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan,

¹ Parulina Hutapea, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk HB dan Organisasi yang Dinamis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 2.

² Bashirotul Hidayah, "Penerapan Metode Amsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2018), 225–47 <<https://doi.org/10.1111/j.1365-3040.2005.01412.x>>.

kepribadian, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.³

Tentu saja dalam dunia pendidikan istilah kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan. Aminuddin Rosyad mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses membawa satu orang atau lebih, yaitu siswa, untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah diregulasikan.⁴ Dalam hal ini, adanya proses pembelajaran dimaksudkan untuk membawa perubahan pada diri siswa, menjadi tahu oleh yang belum tahu dan mengerti oleh yang belum paham. Belajar pada dasarnya mempunyai pengertian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pemahaman pada anak terkait pemahaman ke akademikan maupun non akademik.⁵

Faktor dan unsur menjadi penentu keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan. Di antara unsur-unsur merupakan bagian dari proses pendidikan yang jelas. Ketidakjelasan maksud, arah dan tujuan pendidikan tersebut akan menyebabkan berubah tujuan awal pendidikan. Hal ini dapat diperhitungkan bahwa pendidikan adalah kegiatan bertujuan khusus yang ditujukan untuk pengembangan penuh individu.⁶

Setiap sekolah didirikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar ini menjadi tolok ukur sekolah yang menyelenggarakan pendidikannya. Sekolah harus mencapai standar yang ditetapkan secara nasional. Namun, sekolah dapat mengembangkan keterampilan lain bagi siswa untuk menunjukkan keunikannya atau meningkatkan kualitasnya.⁷

³ Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1

⁴ Aminudin Rosyad, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 11.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 85.

⁶ Abdul Muid dan ahmad hasan ashari, "Implementasi Metode Syawir Sebagai Upaya Dalm Meningkatkan Penguasaan Kitab Kuning Dimadrasah Takmilyah Wustho Mambaus Sholihin Manyar Gresik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2020), 1–44.

⁷ Ristaulina Verdiyani, "Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.23 (2016), 262–69.

Munculnya pembelajaran modern sebagai akibat dari adanya globalisasi memunculkan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Diantaranya terdapat pelestarian warisan ulama awal melalui kajian Kitab Kuning seperti yang ada di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan islami tersebut mengusung pembelajaran kitab kuning ke dalam materi pembelajaran yang dipelajari. dan ini merupakan bukti eksistensi pembelajaran klasikal dalam dunia pendidikan saat ini.

Strategi untuk menjaga eksistensi program sekolah terus digencarkan. Layanan pendidikan yang ditawarkan kepada calon siswa sangat baik dalam pengajaran, prospek lulusan, dan jurusan yang beragam. Kemajuan suatu negara tercermin dari kualitas pendidikannya. Sekolah yang berkualitas memiliki lingkungan yang baik dan kondusif akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran serta menciptakan keselarasan dalam berbagai aspek hubungan, baik antar sekolah maupun masyarakat umum akan terjalin melalui lingkungan yang kondusif.⁸ Adanya pembelajaran yang sukses ditentukan ketika guru/ ustadz menguasai materi mengerti perbedaan dan cara menyampaikan materi terkait pembelajaran kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul).⁹

Kitab Kuning menjadi bagian terpenting dalam studi islam. Kurangnya pengetahuan yang tepat dari sumber ini tentu mempengaruhi kapasitas intelektual ulama Islam. Oleh karena itu, upaya yang lebih serius harus dilakukan untuk mempopulerkan kitab ini di kalangan akademisi. Namun, selalu ada kendala dalam sosialisasi kitab kuning. Hal ini disebabkan kurangnya kitab berbahasa Indonesia dengan metodologi yang tepat untuk membantu akademisi ini belajar sendiri membaca Kitab Kuning.¹⁰

Pengimplikasian kajian kitab kuning merupakan bagian dari tradisi intelektual Islam di Indonesia dan sebagai ciri khas

⁸ Ristaulina Verdiyani, "Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 23.5 (2016), 2.264-2.265.

⁹ Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

¹⁰ Husnel Anwar, *Metode Efektif Membaca Kitab Kuning Tematis dan Analitis* (Medan: BKM Muslimin, 2003).

kepesantrenan.¹¹ Maka apabila didefinisikan, kitab kuning sebagai buku berbahasa arab yang memiliki warna kertas yang kuning.¹² Kitab Kuning merupakan kitab klasik yang biasa dikenal dengan Kitab Kuning di Indonesia karena di dalamnya memuat tema-tema keagamaan baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, agama dan hubungan manusia dengan alam. Model pendidikan kitab kuning merupakan model pembelajaran dari zaman awal islam yang masih digunakan oleh lembaga pendidikan umumnya. Sistem salaf atau tradisional yang terdiri dari kyai atau guru, siswa dan kitab kuning sebagai sumber belajar menciptakan suatu kegiatan belajar sebagai bentuk kajian secara kolektif.¹³

Hal yang membedakan kitab kuning dengan yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Dua metode pengajian Kitab Kuning diketahui telah dikembangkan di pesantren: metode Sorogan dan metode bandongan.¹⁴ Karena pentingnya kajian Kitab Kuning dalam pengembangan pendidikan Islam, maka banyak ulama Indonesia yang mendirikan ajaran Kitab Kuning. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan kitab-kitab tersebut di Indonesia. Mengingat naskah-naskah klasik yang menjadi acuan lembaga pendidikan Islam tersebut berbahasa Arab, maka kita akan menemukan khazanah kosa kata bahasa Arab dan kata-kata representatif yang harus diperluas dengan menelusuri secara tidak langsung bacaan-bacaan teks tersebut.¹⁵

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Kitab Kuning. Kitab Kuning, atau sering disebut kitab gundul mengandung

¹¹ Mujizatullah, “Sistem Pengajian Kitab Kuning pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi,” *Journal Al-Ulum*, 18 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

¹² Muahamad Abdul Manan, “Peningkatan Kemampuan Penguasaan kitab Kuning Bagi Siswa di Madrasah Diniyah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo,” *Journal Dimalia*, 1.1 (2022), 56–68.

¹³ M Ilham Muchtar, “Peningkatan penguasaan mufradat melalui pengajian kitab pada mahasiswa ma’had al -birr unismuh makassar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2018), 14–26.

¹⁴ Bashirotul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2019), 102–19.

¹⁵ M Ilham Muchtar, “Peningkatan penguasaan mufradat melalui pengajian kitab pada mahasiswa ma’had al -birr unismuh makassar”, 15.

pesan-pesan yang sangat berharga, membutuhkan keterampilan yang lebih dalam memahami maknanya. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan yang namanya pembiasaan, dan pelatihan membaca kitab kuning, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning.¹⁶

MA Silahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Silahul Ulum. MA Silahul Ulum didirikan oleh pendirinya yang pertama yang dipelopori oleh KH. Abdurrahman Umar pada tanggal 16 Juli 1985. Letak geografis sekolah yang berada ditengah desa dan jauh dari pusat kota tak lantas menjadi penghambat perkembangan sekolah. MA Silahul Ulum menjadi pelopor dalam penanaman akhlak yang seimbang anantara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Madrasah ini juga memiliki program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning yang sangat baik, yang telah membuahkan banyak hasil.

Penguatan kompetensi kitab kuning adalah salah satu bagian pengembangan kurikulum pada muatan lokal yang ada di MA Silahul Ulum. pelaksanaan meliputi berbagai metode sorogan kitab, mudaroh kitab, dan pemahaman terkait kajian nahwu shorof untuk membekali peserta didik dalam ilmu agama, yang perlu kita ketahui bahwasanya penguasaan kitab kuning yang dilakukan kelas XII MA Silahul Ulum adalah sebagai prasyarat kelulusan.¹⁷

Kemampuan penguasaan membaca kitab kuning merupakan salah satu kompetensi wajib bagi seluruh siswa kelas XII MA Silahul Ulum. Penguatan kompetensi dengan penguasaan Kitab Kuning dianggap unik dan jarang ditawarkan di lembaga pendidikan formal. Karena Kitab Kuning biasanya hanya dipelajari di dunia Pesantren. Pemahamannya tidak semudah membaca buku biasa, sehingga diperlukan dukungan ekstra dalam

¹⁶ Ridho Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *ArRusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 59–68 <<https://doi.org/10.17534/arrusyd.1234-1234.1456>>.

¹⁷ Muhamad Abdul Manan & Mahmudi Bajuri, "Pendampingan Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Muatan Lokal (Penguasaan Kitab Kuning) di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo Situbondo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2019), 171–98.

proses kegiatan belajar untuk menguasai kitab tersebut. Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan khusus untuk dapat memahami kitab ini.

Penguasaan Kitab Kuning dilaksanakan selama sekali dalam seminggu sesuai kesepakatan siswa dan pengampu kitab. Pengampu serta hari dalam pelaksanaan penguasaan kitab setiap kelas berbeda. Pada pelaksanaan penguasaan kitab dibagi menjadi dua pertemuan di mana siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sore hari pukul 16.00-17.00 WIB untuk siswa perempuan. Pukul 18.00-19.00 WIB setelah sholat Magrib untuk siswa laki-laki.¹⁸

Penguasaan kitab di Madrasah Aliyah Silahul Ulum dilakukan sebagai syarat kelulusan bagi kelas XII dan capaian dasar dalam penguasaan kitab dengan cara membaca kitab gundul dengan benar dan memahami apa yang dipelajari siswa. Kitab yang menjadi rujukan untuk penguasaan kitab kuning adalah *Fathul Qarib* dengan materi "*kitabussolah*" yang terdiri dari beberapa pasal didalamnya. Penguasaan kitab kuning di madrasah menggunakan metode sorogan dimana siswa disuruh membaca secara bergantian dengan disimak pengampu serta teman yang lain yang tidak mendapat giliran sorogan kitab. Dalam penguasaan kitab kuning guru juga menjelaskan terkait kajian nahwu shorof yang terdapat pada setiap kalimat di papan tulis terkait *mubtada'*, *khobar*, serta *maqi'ul I'rob* yang terdapat pada kitab.¹⁹

Pelaksanaan penguasaan kitab kuning dimadrasah sudah diterapkan pada tahun 2016. Pada mulanya penguasaan kitab kuning hanya sebatas pembelajaran dengan sistem ceramah berbasis sorogan kitab saja, tetapi dengan perkembangan zaman mengalami perombakan dan program penguasaan kitab kuning diresmikan sebagai syarat ujian kelulusan (munaqosah kitab) yang wajib dilaksanakan kelas XII dengan didampingi oleh orang tua pada saat munaqosah berlangsung.²⁰ Ciri khas yang dimiliki madrasah saat ini yaitu dengan menerapkan penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning dengan munaqosah kitab *Fathul Qarib* sebagai syarat ujian kelulusan bagi siswa kelas XII. Berdasarkan

¹⁸ Hasil Observasi di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, tanggal 14 Februari 2023.

¹⁹ Aly Mas'ad, wawancara oleh penulis, tanggal 14 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Salamun, wawancara oleh penulis, tanggal 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pola Program Penguatan Kompetensi Penguasaan Kitab Kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada:

1. Latar belakang diadakannya program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
2. Tahap pelaksanaan program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
3. Pola program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang meliputi:

1. Apa yang melatar belakangi diadakan program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?
3. Bagaimana pola program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

3. Untuk mengetahui pola program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah konstribusi keilmuan untuk dianalisis program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
 - b. Sebagai sumber penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
Manfaat praktis dari kegiatan penelitian ini adalah:
 - a. Bagi siswa, hasil kegiatan ini ditujukan agar siswa semangat memotivasi mereka untuk mempelajari Kitab Kuning secara baik dan benar.
 - b. Bagi guru, ditujukan agar memberikan input penguasaan kitab kuning. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus program penguatan kompetensi penguasaan kitab untuk mempermudah dalam memahami materi yang terdapat di dalam kitab kuning.
 - c. Bagi sekolah, hasil temuan dimaksudkan untuk memberikan wawasan kemajuan pembangunan dalam program penguatan kompetensi penguasaan kitab kuning dan memberikan tolak ukur untuk menentukan tingkat produktivitas lembaga sekolah.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai acuan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran terkait pembahasan permasalahan yang akan diteliti. Sistematika pembahasan mempunyai tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat tepat sasaran. Maka dari itu penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman Transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisikan gambaran penelitian secara umum. Berisi latar belakang masalah yang bertujuan untuk mengutarakan masalah yang mendasari penelitian yang dilakukan. Kemudian, fokus penelitian atau konsentrasi penelitian yang dilakukan, rumusan masalah atau kristalisasi permasalahan berdasar pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas teori-teori yang berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun sub-subnya terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam bagian isi yang memaparkan tentang kesimpulan dari analisis data dan saran-saran yang bersifat membangun.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang isinya kumpulan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.